

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, maksud dari makhluk sosial yaitu tidak bisa hidup sendiri, ataupun saling membutuhkan.<sup>1</sup> Pada zaman dahulu sebelum ramainya perdagangan, untuk mendapatkan suatu barang, manusia zaman dahulu melakukannya dengan *system* barter. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat mendapatkan kesejahteraan bersama. Karenanya, *system* barter bukanlah dengan cara terpaksa. Sehingga kehidupan manusia menjadi teratur dan subur. Dengan cara seperti itu rasa kekeluargaan dan kebersamaannya lebih terasa. Kehidupan bermasyarakat sangatlah penting dan berpengaruh, terutama di dalam kehidupan sehari-hari.

Jual beli dalam konsep islam bertujuan untuk meningkatkan tingkat kedewasaan umat islam. Karena aktivitas jual beli dapat membuat pola pikir umat islam lebih terbuka, karena adanya hubungan yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Pasar adalah suatu tempat yang biasa dimana tempat terjadinya suatu transaksi antara pedagang dan pembeli.

Perdagangan ialah suatu bentuk transaksi yang dilakukan oleh pedagang dengan pembeli yang di sepakati atas dasar ijab dan qabul. Pada zaman dahulu perdagangan di zaman Rasulullah dilakukan dengan *system* barter atau tukar barang. Perdagangan juga merupakan suatu kegiatan transaksi untuk memperoleh keuntungan.

Dalam berdagang harus memiliki etika perdagangan yang baik dan beretika, agar hubungann antara pembeli dan pedagang tidak saling mengecewakan. Antara lain beberapa etika perdagangan dalam islam yaitu : <sup>2</sup>

### 1. Shidiq (jujur)

Seorang pedagang harus bersikap jujur dalam melakukan kegiatan tersebut. Maksud

---

<sup>1</sup> Ali, Mohammad Daud. 1998. Pendidikan Agama Islam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

<sup>2</sup> Faisal Badroen , *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 4

dari kata jujur yaitu tidak berbohong, tidak dusta, tidak menipu dll. Seseorang yang melakukan kegiatan apapun dengan kejujuran biasanya akan diberi keberkahan dari hasil yang dilakukannya, begitu pula dengan yang tidak jujur akan mendapat pula balasan dari apa yang telah di perbuat. Mengapa dalam berdagang harus jujur? Karena, selain berdosa, juga dapat berdampak pada sesuatu yang terus menerus yang telah diperbuatnya, hal tersebut bisa berdampak kepada keluarga ataupun pribadi. Salah satu kecurangan yang biasanya saya temukan ditempat sekitaran pasar tradisional. Biasanya memiliki kecurangan dalam timbangan.

## **2. Amanah (tanggung jawab)**

Sebagai pedagang harus bertanggung jawab atas apa yang telah ia dagangkan. Maksud dari pertanggung jawaban tersebut misalnya, menyediakan suatu dagangan yang dibutuhkan masyarakat sekitar dengan harga yang sesuai, barang yang bagus dan dapat memuaskan pelanggan. Sesuatu yang sangat tidak dibolehkannya oleh islam yaitu dengan cara menimbun barang dagangan, terutama barang dagangan pokok itu sangatlah dilarang oleh islam. Karenanya itu bisa membuat dampak negatif dan keresahan bagi masyarakat sekitar. Karenanya apabila sudah sering terjadinya timbun menimbunnya barang atau kebutuhan pokok, akan menimbulkan keresahan masyarakat sekitar dalam mencari dan membelinya.<sup>3</sup>

## **3. Tidak Menipu**

Arti dari tidak menipu ini maksud nya menjelaskan kejelasan barang yang di jual dengan seadanya, terbuka, jujur, dan adil. Terutama dalam masalah harga, biasanya banyak pedagang yang menjual sesuatu barang dengan harga murah akan tetapi barang itu tidak dapat digunakan dengan waktu yang cukup panjang. Dalam arti tersebut si pedagang sudah melakukan penipuan dengan harga murah demi barangnya terjual. Sehingga si pembeli tersebut merasa sangat dirugikan oleh penjual tersebut. Maka dari itu jika kita ingin membeli barang

---

<sup>3 3</sup> Ali Yafie, *Fiqh Perdagangan Bebas*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. Ke-1, h. 11-12

apapun ataupun barang apapun lakukan transaksi tersebut dengan teliti. Terutama dalam penjualan makanan harus dijelaskan mana makanan yang halal di makan oleh umat islam mana yang haram bagi umat islam. Jangan sampai kita tertipu daya oleh penjual tersebut.

#### **4. Menepati janji**

Seorang pedagang wajib menepati janji janji yang telah dipertanggung jawabkan, baik ke sesama pedagang ,pembeli ,dan Allah. Maksud dari menepati janjinya yaitu dengan cara kita memberi barang kepada konsumen sesuai dengan permintaan seperti halnya, ukuran/size, warna, waktu pengiriman dll. Hal tersebut biasanya kita temukan dalam penjualan di era modern, yaitu perdagangan dengan program online.

#### **5. Murah hati**

Pedagang harus memiliki sifat yang sangat santun, untuk memberi kesan yang baik kepada pembeli. Pembeli akan sangat di hargai apabila pelayanan dari pedagang tersebut sangat berkesan. Sehingga konsumen tersebut akan merasa lebih puas belanja di toko tersebut. Itulah maksud dari murah hati.<sup>4</sup>

Ada beberapa jual beli yang di akui dalam ajaran islam, antara lain yaitu:<sup>5</sup>

- a. Jual beli dengan uang tunai.
- b. Tukar menukar barang (*barter*).
- c. Jual beli uang dengan uang.

Syarat dan rukun jual beli dalam islam:

- a. Rukun jual beli.<sup>6</sup>
  - 1) *Al aqid* (orang yang melakukan transaksi/penjual dan pembeli)
  - 2) *Al aqd* (transaksi)
  - 3) *Al maq'ud* alaihi (objek transaksi mencakup barang dan uang)

---

<sup>4</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1, h. 6

<sup>5</sup> Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),

<sup>6</sup> Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), hlm. 7.

b. Syarat jual beli.<sup>7</sup>

- 1) *Al aqid* (penjual dan pembeli) penjual dan pembeli haruslah orang yang memiliki akal pikiran yang sehat, baligh, paham tentang perdagangan, dewasa, dapat membedakan mana yang buruk dan tidak, paham perhitungan keuntungan dan riba.
- 2) Penjual dan pembeli tidak adanya unsur keterpaksaan dan harus saling ridho diantara keduanya.
- 3) *Al aqdu*, adanya ijab dan qabul, atau sama halnya tawar menawar yang disepakati oleh keduanya, sehingga keduanya menemukan harga yang pass dalam transaksi.
- 4) *Al ma' qud* alaihi, objek transaksi yang mencakup barang dan uang.

Perdagangan di era modern ini banyak terjadi dimana mana, dan banyak pula macam-macamnya. Perdagangan di era modern ini yang sedang popularitas yaitu dengan cara penjualan dengan *system* online. Yaitu dengan memesan via handphone kemudian transfer barang pun akan segera dikirim ke tempat tujuan, tidak perlu harus ke toko tersebut. Sehingga peluang perdagangan di era modern ini sangat tinggi, karena dengan via media sosial/online penjual tidak perlu lagi harus membuka lahan usaha pertokoan atau outlet secara langsung. Karenanya cukup memberi kepercayaan di media sosial, berupa *testimony* hasil-hasil pengiriman barang yang asli konsumen akan langsung percaya pada penjualan anda.

Meskipun tidak semua orang langsung percaya, akan tetapi penjualan dengan jalur online lebih banyak keuntungannya, akan tetapi dari semuanya pasti ada nilai positif dan negatifnya.

Antara lain nilai positif dari online yaitu:<sup>8</sup>

1. Memudahkan / praktis.

---

<sup>7</sup> Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), hlm. 7.

<sup>8</sup> Jurnal Ijtihad STAIN Salatiga, Vol. 13, No. 1, Juni 2013ISSN.1411-9544.

2. Dapat membandingkan harga toko online shop dari yang lainnya. Tanpa harus mencari kemana mana sampai menguras tenaga.
3. Bisa mendapatkan barang dari luar dan dalam kota.
4. Dapat membantu perekonomian pedagang pedagang kecil.

Dampak negatif dari online shop:

1. Tidak dapat mengetahui kualitas aslinya. Karena tidak langsung mengecek barang tersebut.
2. Terkadang tidak sesuai pada permintaan yang di pesan.
3. Barang mengalami kecacatan dalam pengiriman biasanya.
4. Bisa terjadinya penipuan. Karena sistem penjualan online harus melakukan transfer terlebih dahulu.

Maka dari itu apabila kita ingin melakukan perbelanjaan baik nya kita pikirkan dulu. Apakah barang tersebut lebih baik membeli ke toko langsung, atau cukup melalui online saja. Karenanya, agar kita lebih berhati hati dalam berbelanja. Sehingga kita mendapat kepuasan dalam berbelanja.

Perdagangan pun terjadi di suatu lembaga pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al Idrisiyyah, yang terletak di suatu kota Tasikmalaya. Pesantren tersebut tidak hanya bergerak di bidang pendidikan saja, pesantren tersebut pun bergerak dalam bidang perekonomian. Beberapa perekonomian yang sedang dijalani yaitu, perdagangan, peternakan, perikanan, kuliner, medical center, agro bisnis, dan lembaga keuangan. Pada awalnya usaha tersebut dibangun untuk kebutuhan santrinya. Namun semakin berkembangnya usaha tersebut sehingga meluas ke masyarakat sekitar pesantren. Salah satu usaha yang di miliki oleh pesantren tersebut dan dinikmati oleh masyarakat yaitu mini market.

Perdagangan yang di miliki pesantren tersebut kini sudah meluas ke beberapa kota dan daerah sekitar, terutama daerah Tasikmalaya. Bidang perekonomian tersebut berdiri sekitar

tahun 1980an, dengan tujuan awal untuk memenuhi kebutuhan guru guru saja. Kemudian di tahun 2000an memberi pelayanan yang lebih luas lagi kepada masyarakat sekitar. Salah satu usaha yang sangat terasa dan bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu “QINI MART”.

Qini mart adalah suatu supermarket yang di miliki oleh Pesantren Al Idrisiyyah. Dengan adanya pesantren tersebut masyarakat sekitar tidak perlu lagi belanja jauh jauh kepasar. Karena mini market tersebut menjual kebutuhan pokok sehari-hari. Sehingga banyaknya permintaan dari masyarakat untuk membuka cabang tersebut di daerah lain.

Penghasilan yang di dapat dari bidang perekonomian tersebut digunakan untuk menyokong dakwah dan memajukan pendidikan melalui beasiswa serta menyantuni *kaum dhuaffa*.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana konsep dagang perspektif tarekat Idrisiyyah?
2. Bagaimana dampak ‘Qini Mart’ terhadap lingkungan sekitar tarekat Idrisiyyah?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Menjelaskan konsep dagang dalam perspektif Tarekat Idrisiyyah.
2. Mengetahui dampak qini mart terhadap lingkungan sekitar

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep dagang perspektif Tarekat Idrisiyyah
2. Untuk mengetahui dampak “Qini Mart” yang ada di lingkungan sekitar

#### **E. Signifikansi penelitian**

1. Secara teoritis

Sebagai referensi ke pustakaan dan lapangan mengenai konsep dagang perspektif idrisiyyah, dalam berbagai aspek; peran tarekat terhadap masyarakat,

pelayanan prima dalam berdagang, pengabdian terhadap sosial dan masyarakat.

## 2. Secara praktis

Dapat berguna sebagai referensi untuk para pedagang dan masyarakat sekitar tarekat Idrisiyyah dalam menjalankan pelayanan prima, dengan mengacu kepada konsep dagang perspektif tarekat idrisiyyah.

## F. Tinjauan Pustaka

Bekenaan dengan studi kasus yang di ajarkan dalam islam, berbisnis itu sangat banyak memiliki keuntungan bagi umat muslim. Terutama dalam menjalankannya dengan norma norma islam yang sangat teguh, pedagang yang melakukan dengan cara norma norma islam akan mendapatkan hikmah, di antaranya;

- a. Jual beli dalam islam dapat menimbulkan tolong menolong terhadap sesama, sehingga menimbulkan pahala,
- b. Bisnis merupakan suatu cara untuk membeesihkan harta kita dari yang kita makan,
- c. Berbisnis suatu aktivitas yang menguntungkan dan dapat memberantas kemalasan.,
- d. Berbisnis dengan kejujuran ramah sabar dengan pelayanan yang baik dapat terjalinnya persahabatan antara pedagang dan pembeli.<sup>9</sup>

Islam menegaskan dasar dasar nilai dan tata cara ber bisnis sebagai landasan untuk menjalankan hal tersebut. Karenanya tidak semua pelaku bisnis mendalami landasan ke islaman, sehingga terjadinya kerugian kepada konsumen. Maka dari itu etika dan moral sangat berpengaruh dalam berbisnis agar terjadinya suatu hubungan persahabatan antara pedagang dan pembeli tersebut.<sup>10</sup>

Islam adalah agama yang sempurna, yang tidak hanya mengajarkan aspek kehidupan manusia saja. Islam juga mengajarkan beberapa landasan dalam berbisnis yang pernah di

---

<sup>9</sup> Shobirin, jual beli dalam pandangan islam, desember 2015

<sup>10</sup> Abdurrahmanalfaqih, prinsip prinsip praktik bisnis dalam islam bagi pelaku usaha muslim., Yogyakarta, agustus 2017

lakukan oleh Rasulullah. Sehingga perdagangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan muammalah. Ketentuan islam dalam muammalah sangatlah tegas karena telah di jelaskan dalam suatu kaedah fikih yang menyatakan prinsip dalam islam terkait dengan muammalah. Dalam kaidah fikih islam memberi kelapangan yang luas dalam suatu aktivitas yang berkaitan dengan muammalah.<sup>11</sup>

## **G. Kerangka Pemikiran**

Menurut Marwati Djoened mendefinisikan perdagangan ialah suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan antara pedagang dan pembeli. Dan juga sebagai kegiatan distribusi, sehingga perdagangan menjamin penyebaran dengan cara bertransaksi yang ada.<sup>12</sup>

Menurut Barmawie Umarie mendefinisikan tarekat adalah jalan atau *system* yang ditempuh menuju ke ridhaan Allah semata. Adapun jalan dalam ikhtihar tersebut disebut suluk. Sehingga tarekat adalah saluran saluran dari tasawuf.<sup>13</sup>

Menurut WJS. Poerwodarminto pengabdian adalah hal hal yang berhubungan dengan penyerahan diri kepada “suatu” yang di anggap lebih ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab dengan segala pengorbanan. Dimana pengorbanan tersebut bisa di artikan sebagai kebaktian pada hal yang dilakukan tersebut tanpa melihat dari segi materi, imbalan, pujian, dll. Dengan begitu, pengabdian perbuatan baik yang berupa pikiran, serta wujud kesetiaan.

Maka suatu perdagangan, tarekat, dan pengabdian saling berkaitan dalam aspek perekonomian dalam jalur ke Islaman. Karenanya perdagangan dengan menggunakan ajaran tarekat dapat membuat kita untuk menguatkan landasan landasan dan nilai ke Islaman dalam berdagang. Dengan menggunakan hal tersebut kita akan termotivasi dalam melakukan pengabdian kepada konsumen kita. Sehingga pelayanan bisa terjalin dengan prima.

---

<sup>11</sup> Dyarini Alam, pengaplikasian system perdagangan islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat, Jakarta, desember 2011

<sup>12</sup> <https://pengayaan.com/pengertian-perdagangan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 31 Juli

<sup>13</sup> <https://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-tarekat-menurut-pakar.html> diakses pada tanggal 31 Juli



Aspek aspek tersebut sangatlah berkaitan dalam menjalankan usaha di zaman modern ini. Karenanya apabila kita paham dalam teori perdagangan, tarekat, dan pengabdian, perdagangan tersebut akan mendapatkan hikmah-hikmah yang sangat luar biasa. Sehingga kemajuan dalam berdagang sangatlah pesat. Konsumen akan merasa puas apabila pedagang sangatlah respon kepada konsumen.

## **H. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. John Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “ suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami landasan berbisnis.<sup>14</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari pengertian yang mendalam dalam sebuah fakta, masalah, realita, dan peristiwa. Cara tersebut dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dll. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan suatu permasalahan dengan sesuai fakta. Tujuan penelitian secara deskriptif bertujuan untuk mengukur secara cermat terhadap fenomena tersebut. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesis. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa “ penelitian deskriptif dilakukan jika data yang di kumpulkan berupa kata kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini, jenis data yang terkumpul merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian pada perumusan masalah, yang meliputi: pemahaman perdagangan bila ditinjau dari beberapa aspek, seperti; ideologis, intelektual, ritual, dan eksperensial. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan penelitian mendalam menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Sumber data**

---

<sup>14</sup> <https://www.statistikian.com/2016/11/metodologi-penelitian.html> diakses pada tanggal 31 Juli

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data asli yang di dapatkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer ini diperoleh dari subjek sebagai responden berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang untuk memperkuat data primer. Dalam hal ini, dapat diperoleh dari produsen, konsumen dan masyarakat lainnya di sekitaran supermarket tersebut. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari kajian pustaka dengan sumber yang masih relevan dengan permasalahan penelitian, seperti buku, jurnal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menjawab perumusan masalah yang telah disusun, dilakukan dengan cara sebagai berikut.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat berbagai informasi yang telah disaksikan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian melalui pendengaran, penglihatan dan merasakan langsung peristiwa tersebut. Dalam hal ini peneliti, melakukan observasi langsung ke tempat tujuan untuk mendapatkan data/informasi secara detail dan akurat.

4. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara merupakan bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden. Teknik wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide responden, melainkan juga dapat menangkap perasaan, pengalaman,

emosi, dan motif yang dimiliki responden karena peneliti melihat hal tersebut secara langsung.

Wawancara ini dilakukan dengan wawancara yang mendalam, peneliti melakukan wawancara tak terstruktur. Interviewer hanya memiliki satu daftar tentang topik atau isu sebagai pedoman.

Wawancara ini dilakukan kepada 13 orang, terdiri dari:

- 1) Responden: subjek
- 2) Informan: 4 orang santri
- 3) Informan: 2 orang warga sekitar
- 4) Informan: 5 orang pelanggan Qini Mart
- 5) Informan: 2 orang pegawai Qini Mart.

Interview ini dipilih berdasarkan identifikasi berdasarkan teknik snowball sampling. Yaitu teknik pengambilan jumlah awalnya kecil kemudian membesar. Teknik ini dilakukan berdasarkan identifikasi atas orang yang dapat di wawancara agar mendapatkan informasi. Untuk memudahkan jalannya wawancara diperlukan instrument pendukung seperti pertanyaan pertanyaan wawancara, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, alat perekam lainnya, untuk merekam percakapan pada saat wawancara berlangsung.

Adapun beberapa pertanyaan yang akan digunakan ketika wawancara meliputi:

1. Pemahaman perdagangan subjek di tinjau dari berapa dimensi.
  2. Faktor faktor yang membentuk pedagang jujur.
  3. Dampak positif adanya minimarket berlandaskan nilai-nilai sufistik di daerah tersebut.
5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data data yang berupa bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi ini berupa catatan bukti konsumen yang ber

belanja di minimarket tersebut.

## 6. Analisa Data

Analisa data merupakan penguraian data yang telah terkumpul sehingga menjadi lebih sistematis dan sederhana. Analisa data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan cara deskriptif, yaitu identifikasi berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun. Data yang telah terkumpul dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan serta pemahaman peneliti dalam mengidentifikasi berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun. Data yang telah terkumpul dihubungkan dengan teori-teori tersebut serta pemahaman peneliti dalam mengidentifikasi dan mengolah hasil temuan yang ada. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian.

### I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, penulis menguraikan rencana mengenai garis besar penulisan skripsi secara sistematis. Adapun rencana garis besar penulisan tersebut sebagai berikut.

Bab pertama, mengenai pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penulis atas permasalahan mengenai konsep dagang menurut Islam, rumusan masalah sebagai pembatasan permasalahan agar lebih sistematis dan terarah, tujuan penelitian “Menjelaskan konsep dagang perspektif Tarekat Idrisiyyah” dibuat, signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka terhadap penelitian lain untuk memperkuat kajian pustaka serta menghindari plagiarisme, kerangka pemikiran yaitu cara berpikir penulis yang dipakai terhadap penguraian masalah penelitian yang diangkat, serta metodologi penelitian yang diambil penulis untuk melaksanakan penelitian.

Bab kedua, mengenai landasan teori sumber perdagangan dari Marwati Djoened, definisi tarekat dari Barmawie Umarie, dan definisi pengabdian dari WJS. Poerwodarminto, serta mencari dampak konsep dagang perspektif tarekat.

Bab ketiga, mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah di dapat penulis terhadap objek penelitian.

Bab keempat, mengenai penutupan yang berisi kesimpulan penelitian, implikasi serta rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian yang di dapat.

